

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UNESCO (DEPAG RI, 2004: 8) mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan adalah bahwa sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan semacam ini berarti menciptakan masyarakat sosial yang berperadaban, cerdas, aktif, dan kreatif, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (Sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.

Di dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Depag RI, 2004: 4). Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan di sekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuninya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti

oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkembangkan keterampilan anak didik serta kedisiplinan mereka adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. “Pramuka” merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.

Sedangkan yang dimaksud “kepramukaan” adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Menurut Lord Baden-Powell (Andri Bob Sunardi, 2006:3) kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Berdasarkan pernyataan tersebut, makna kepramukaan merupakan suatu permainan yang mempunyai nilai pendidikan.

Tujuan kepramukaan sebagai bagian yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercantum di dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan sosial. Kegiatan kepramukaan juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ini mampu mendidik anak dalam

membentuk kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keberagamanya, tinggi kecerdasan dan keterampilannya, kuat dan sehat fisiknya.

Berdasarkan observasi dan data yang diambil dari beberapa sumber, dalam keseharian di sekolah, sebagian siswa kurang disiplin. Terutama pada saat jam setelah istirahat. Siswa tidak bergegas masuk kembali ke kelas setelah mendengar bel berbunyi. Akan tetapi, mereka masih asyik jajan di kantin atau bermain di halaman sekolah.

Dalam kegiatan kepramukaan, banyak hal yang dilakukan siswa dengan seenaknya sendiri. Beberapa siswa merasa bosan saat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Rasa bosan dapat tercipta apabila minat anak untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan rendah. Siswa yang merasa bosan menunjukkannya dengan perilaku yang menjengkelkan. Hal itu dapat dilihat dari latihan yang diikuti dengan tidak semangat. Siswa sering datang terlambat saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Siswa kurang mengapresiasi materi kepramukaan yang diberikan oleh pembina. Hal itu dapat terlihat saat penyampaian materi siswa kurang memperhatikan. Pada saat kegiatan berlangsung dalam hal ini khususnya latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris), beberapa anak khususnya anak laki-laki merasa malas untuk mengikuti latihan tersebut. Mereka lebih senang bermain sendiri dan tidak menghiraukan perintah dari pembina. Mereka kurang antusias dibandingkan anak putri saat diadakan latihan PBB. Setelah sedikit mendapat desakan dan

arahan untuk mengikuti latihan baris-berbaris akhirnya mereka mau mengikutinya. Namun, masih ada masalah dalam melaksanakan latihan yaitu mereka selalu salah dalam penafsiran aba-aba ke dalam bentuk gerakan yang diinginkan. Masalah tersebut terjadi karena kurang adanya rasa disiplin pada siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dan kurangnya rasa ketertarikan terhadap ekstrakurikuler kepramukaan. Bila anak merasa tertarik akan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, anak akan mengikutinya dengan sungguh-sungguh. Ini selanjutnya akan meningkatkan rasa senang dan minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Apabila dibiarkan mereka akan hidup bermalas-malasan sesuai aturan sendiri. Perlu adanya usaha bersama untuk membangun kedisiplinan baik dari orang tua dan pembina.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diketahui berbagai masalah yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu :

1. Siswa kurang disiplin di sekolah.
2. Siswa merasa bosan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

3. Siswa sering datang terlambat saat kegiatan pramuka berlangsung.
4. Siswa kurang mengapresiasi materi kepramukaan yang diberikan oleh pembina.
5. Kegiatan latihan baris-berbaris belum bermakna pembekalan diri pada anak terutama kedisiplinan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Tidak semua permasalahan yang diidentifikasi tersebut diteliti. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan, waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karenanya hanya akan dibahas satu permasalahan yaitu pengaruh minat mengikuti kegiatan kepramukaan terhadap kedisiplinan pada siswa kelas V SD Se Gugus II, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah secara umum yaitu sebagai berikut: apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan pada siswa kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada penelitian ini diarahkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan pada siswa kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo ini memiliki beberapa manfaat antara lain.

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap disiplin anak.

#### **2. Bagi Guru**

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberi kesempatan pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembenahan kedisiplinan.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana Kemampuan anak didik mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.



3. Bagi Peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat meningkatkan kedisiplinan.

4. Bagi Sekolah

Memberi masukan dan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.